

**Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat**

Volume 1 | Nomor 1 | Juni 2022

e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

Website: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/bppm/index>

**Peningkatan Kreativitas untuk Kemandirian  
Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas II Tanjung Pati, Kab. Limapuluh Kota**

**Deaf Wahyuni Ramadhani<sup>1</sup>, Uning Pratimaratri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bung Hatta

Email korespondensi: [deafwahyuni@bunghatta.ac.id](mailto:deafwahyuni@bunghatta.ac.id)

**History Artikel**

**Received:** tgl-bln-thn;

**Accepted:** tgl-bln-thn

**Published:** tgl-bln-thn

**Kata kunci**

Kreativitas;  
Kemandirian;  
Narapidana anak.

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guna menciptakan kemandirian bagi warga binaan LPKA Kelas II Tanjung Pati. Metode pendekatan yang diterapkan adalah diskusi terbatas dan fokus serta penyuluhan yang partisipatif berupa pemberian pelatihan keterampilan. Tim menempatkan diri sebagai fasilitator yang memfasilitasi AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati dalam kegiatan merangkai bunga/tanaman artifisial. Walaupun belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan mengenai cara pembuatan tanaman artifisial dengan menggunakan bahan pokok dari tumbuhan asli seperti pohon bambu dan pohon jambu, namun AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati cukup memahami materi yang diberikan dan dapat mempraktikannya dengan baik. Namun begitu AndikPas masih memerlukan pembelajaran dan praktik terus-menerus (kontinu) dan intensif, agar dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga nanti apabila kembali ke tengah masyarakat, mereka dapat menjadikan seni merangkai bunga sebagai sebagai peluang usaha.

**Keywords:**

Creativity;  
Independence;  
Child convict.

**ABSTRACT**

*This service's activity carried out by lecturers and students of the Bachelor of Law Program, Faculty of Law, Universitas Bung Hatta aims to increase creativity in order to create independence for LPKA Class II Tanjung Pati child convict. The approach method applied is limited and focused discussion as well as participatory counseling in the form of providing skills training. The team positioned itself as a facilitator who facilitated AndikPas LPKA Class II Tanjung Pati in arranging artificial flowers/plants. Although they have never received skills training on how to make artificial plants using basic ingredients from native plants such as bamboo and guava trees, the AndikPas LPKA Class II Tanjung Pati understands the material provided and can*



---

*practice it well. However, AndikPas still requires continuous and intensive learning and practice, in order to produce works that have a high selling value. So that later when they return to the community, they can make the art of flower arrangement a business opportunity.*

---

©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Tanjung Pati, Kabupaten Limapuluh Kota merupakan suatu institusi penegak hukum yang meliputi wilayah Provinsi Sumatera Barat yang diresmikan pada tahun 2015 dan merupakan satu-satunya lembaga pemasyarakatan khusus untuk anak yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat. Saat ini LPKA Kelas II Tanjung Pati, Kab. Limapuluh Kota dihuni oleh 66 orang Anak Didik Pemasyarakatan (AndikPas) (<https://smslap.ditjenpas.go.id/>)

Adapun fungsi LPKA Kelas II Tanjung Pati adalah (<https://sumbar.kemenkumham.go.id/>).

1. Menyelenggarakan pembinaan anak yang menitikberatkan pada kegiatan pendidikan;
2. Melaksanakan admisi, orientasi dan observasi mulai dari registrasi, penilaian, pengklasifikasian dan perencanaan program;
3. Memberikan layanan perawatan yang meliputi perawatan kebutuhan dasar seperti pemenuhan makanan dan perlengkapan anak serta perawatan kesehatan;
4. Melakukan penyelenggaraan pengawasan dan penegakan disiplin;
5. Melakukan kegiatan pelayanan teknis (administrasi dan ketatausahaan).

Selama berada di dalam LPKA AndikPas akan diberikan pembinaan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak, “Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, LPKA menyelenggarakan fungsi:

- a. registrasi dan klasifikasi yang dimulai dari penerimaan, pencatatan baik secara manual maupun elektronik, penilaian, pengklasifikasian, dan perencanaan program;
- b. pembinaan yang meliputi pendidikan, pengasuhan, pengentasan dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi;
- c. perawatan yang meliputi pelayanan makanan, minuman dan pendistribusian perlengkapan dan pelayanan kesehatan;
- d. pengawasan dan penegakan disiplin yang meliputi administrasi pengawasan, pencegahan dan penegakan disiplin serta pengelolaan pengaduan; dan
- e. pengelolaan urusan umum yang meliputi urusan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga”.

Pembinaan terhadap AndikPas di LPKA berpedoman pada pola pembinaan untuk narapidana ataupun tahanan selaras dengan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor. 02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan yang meliputi:

1. Pembinaan kepribadian yang meliputi, antara lain:
  - a. Pembinaan kesadaran beragama;
  - b. Pembinaan berbangsa dan bernegara;

- c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan);
  - d. Pembinaan kesadaran hukum;
  - e. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat.
2. Pembinaan kemandirian diberikan melalui program-program, yaitu:
- a. Keterampilan untuk mendukung usaha mandiri;
  - b. Keterampilan untuk mendukung usaha kecil;
  - c. Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakat para masing-masing narapidana.

Dalam rangka pelaksanaan program pembinaan kemandirian bagi AndikPas di LPKA Kelas II Tanjung Pati, Program Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen dan mahasiswa berupa pelatihan keterampilan merangkai bunga/tanaman artifisial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas AndikPas, sehingga memiliki keterampilan dan dapat mandiri ketika kembali ke tengah masyarakat (Kompetensi, 2009).

## METODE

Metode pendekatan yang diterapkan dalam PkM ini adalah diskusi terbatas dan fokus serta penyuluhan yang partisipatif berupa pemberian pelatihan keterampilan. Tim menempatkan diri sebagai fasilitator yang memfasilitasi AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati dalam kegiatan merangkai bunga/tanaman artifisial. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

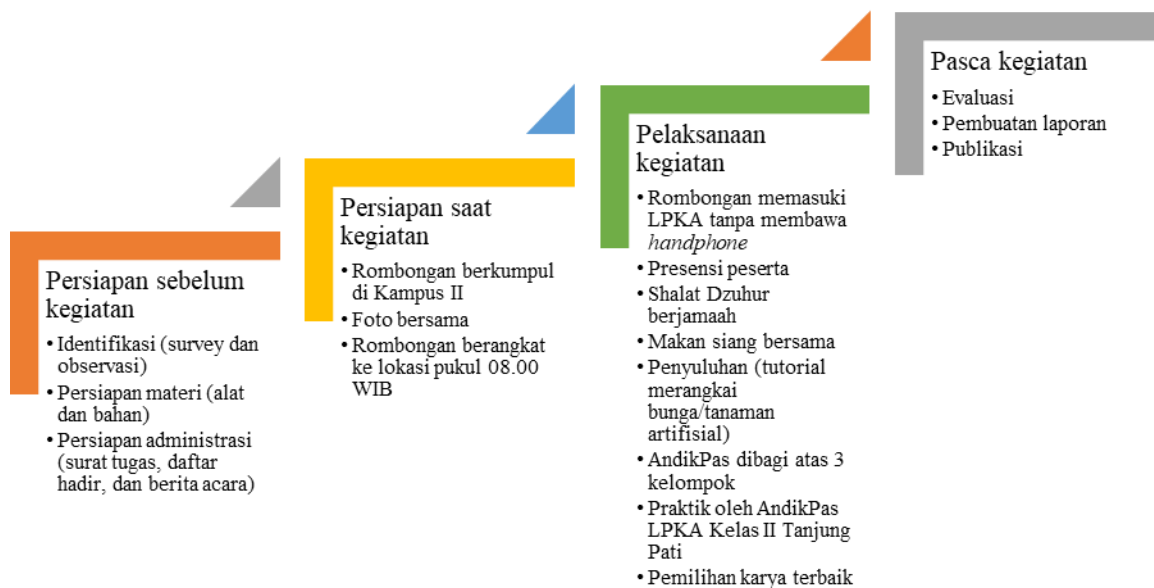
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Juni 2022

Waktu : Pukul 12.00-17.00 WIB

Tempat : Aula LPKA Kelas II Tanjung Pati

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 5 orang dosen Bagian Hukum Pidana dan 79 orang mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Hukum Acara Pidana di Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pasca kegiatan. Lebih rinci, berikut bagan alir kegiatan PkM tersebut.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Pasal 20 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi wajib untuk menyelenggarakan penelitian dan PkM, selain melaksanakan pendidikan (Satriadi, 2020). PkM merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Maka sejatinya, PkM merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain, serta melibatkan segenap sivitas akademika, yakni: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta alumni (Abinowi, 2021).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan PkM tersebut dapat berupa (Menristekdikti, 2016):

1. Bakti sosial;
2. Mengajar.

Sedangkan tujuan PkM itu sendiri adalah (Abinowi, 2021):

- a) mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) sesuai laju pertumbuhan pembangunan;
- b) mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat;
- c) mempercepat usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat;
- d) memperoleh umpan balik dan masukan bagi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan yang memerlukan ahli-ahli dengan kemampuan interdisipliner dan multidisipliner. Karena itu, PkM juga memerlukan pendanaan yang tepat.

Kegiatan PkM dosen dan mahasiswa Bagian Hukum Pidana Program Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guna kemandirian AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati. Sehingga memiliki keterampilan

dan dapat mandiri ketika kembali ke tengah masyarakat. Adapun bentuk kegiatan PkM tersebut adalah pelatihan keterampilan berupa penyuluhan (tutorial) merangkai bunga/tanaman artifisial. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 5 orang dosen Bagian Hukum Pidana dan 79 orang mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Hukum Acara Pidana di Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta.

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022. Rombongan berkumpul di Kampus Proklamator II, berangkat menuju lokasi pada pukul 08.00 dan sampai pada pukul 12.00 WIB. Rombongan disambut oleh Bapak Masri Fabrar selaku Kasie Pembinaan. Berikut foto peserta kegiatan PkM:



Gambar 2. Rombongan PkM dosen dan mahasiswa Bagian Hukum Pidana

Sesampai di LPKA Kelas II Tanjung Pati, rombongan menuju aula dengan terlebih dahulu menitipkan *handphone* dan/atau kamera pada petugas di pintu penjagaan. Karena selama berada di dalam LPKA dan kegiatan berlangsung, peserta tidak diperbolehkan mengambil gambar maupun video kegiatan serta suasana di dalam LPKA. Hanya 1 orang saja yang diizinkan untuk memotret dan/atau membuat video.

Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu peserta bersama AndikPas dan petugas melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, dilanjutkan dengan makan siang bersama yang disediakan oleh tim PkM. Kemudian barulah dilanjutkan dengan kegiatan inti PkM yaitu pemberian pelatihan keterampilan merangkai bunga/tanaman artifisial.

Merangkai bunga merupakan salah satu bentuk seni yang dapat mengekspresikan emosi manusia, selain itu merangkai bunga juga dapat menyegarkan pikiran dan jiwa, baik untuk perangkai maupun penikmat. Seni merangkai bunga ini bisa melatih untuk memperdalam rasa estetika dalam jiwa serta untuk lebih meningkatkan rasa cinta terhadap alam khususnya terhadap tumbuhan (Wiyatasari et al., 2018). Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari mempelajari seni merangkai bunga diantaranya dapat mengisi waktu luang, sarana hiburan, mempertajam daya pikir, serta dapat membuka peluang usaha.

Secara harfiah bunga berarti bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang; gambar hiasan (pada kain, pamor ukiran, dan sebagainya); sesuatu yang dianggap elok (cantik); tambahan untuk memperindah; tanda-tanda baik. Sedangkan artifisial berarti buatan; tidak alami; palsu; tiruan. Sehingga bunga artifisial dapat diartikan tumbuhan buatan/tiruan (Sugono, 2008).

Merangkai bunga merupakan seni mengorganisasikan elemen desain pada bahan tanaman, wadah (vas/pot), dan aksesoris lainnya sesuai dengan prinsip desain. Seni merangkai bunga mulai populer pada Abad XIII atau periode Gothic. Bunga, daun, dan buah digunakan sebagai penghias Gereja Katedral. Tidak hanya itu, pada Abad XIV dan XV di banyak lukisan, manuskrip, dan pita dihiasi vas bunga tinggi berisikan setangkai bunga yang indah. Pada awal Masa Renaissance (1400-1600), barulah semua seni merangkai bunga berkembang

pesat. Lantai dan tepi jendela dihiasi rangkaian bunga yang tinggi dalam sebuah vas besar, dan sejak itu pula rangkaian bunga yang longgar serta buket kecil yang diikat rapat mulai dikenal. Di Perancis, tatakan vas dan jambangan agak besar berisikan rangkaian bunga diletakkan di bagian tengah meja makan. Sedangkan rangkaian bunga diletakkan di semua ruangan. William Hogarth, seorang pelukis Inggris memperkenalkan rangkaian bentuk S yang disebut rangkaian bunga desain kurva Hogarthian, dimana bunga dan daun mulai didesain simetris sesuai kurva huruf S. Ada juga rangkaian bunga berbentuk piramida, buah, dan gula-gula. Para wanita juga mulai memakai hiasan bunga di rambut dan gaun beraksesoris bunga. Di Amerika sebagai *melting pot* dimana budaya Barat dan Timur berpadu erat, untuk menghias ruangan ditempatkan banyak buket bunga berupa vas tinggi beserta bunga yang lebih tinggi lagi daripada vas tersebut (Sartika, 2009).

Adapun bentuk rangkaian bunga yang diajarkan kepada AndikPas pada kegiatan PkM adalah pohon bambu dan pohon jambu artifisial. Dipilih untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan pohon bambu dan pohon jambu artifisial ini karena pembuatan tanaman artifisial dengan menggunakan bahan pokok (pohon) dari tumbuhan alami ini sedang trend dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Di sebuah toko bunga yang cukup terkenal di Sumatera Barat, 1 set pohon jambu setinggi 1,5 meter dibandrol dengan harga sebesar 1 juta rupiah. Dalam kegiatan PkM ini, semua bahan untuk pembuatan tanaman artifisial tersebut disiapkan oleh tim PkM. Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan serta tata cara pembuatannya:

#### 1. Pohon bambu artifisial

Alat:

- Gergaji
- Bor listrik
- Tang potong/gunting
- Alat tembak lem lilin
- Sendok semen

Bahan:

- Pohon bambu
- Amplas
- Cairan anti rayap (opsional)
- Pernis atau plitur
- Spidol/*tip-ex*
- Lem lilin tembak
- Daun bambu sintesis
- Clay siap pakai warna hijau
- Cat akrilik dan kuas
- Selotip daun
- Pot semen/teraso/plastik putih besar (ukuran menyesuaikan dengan pohon)
- Semen, pasir, dan kerikil
- Busa bunga
- Lem putih Fox
- Batu kerikil hias/rumput sintesis

Cara membuat:

- Pilih pohon bambu kuning ukuran sedang sepanjang 1,5-2 meter. Dipilih bambu kuning karena daging pohonnya tebal, sehingga tidak mudah pecah saat di bor.
- Buang semua daunnya, bersihkan bonggol pada ruasnya, amplas, jemur hingga kering.
- Setelah kering olesi dengan cairan anti rayap agar pohon tahan dari lembab dan rayap.

Jemur hingga kering.

- Setelah kering, lanjutkan mengolesi dengan pernis atau plitur agar pohon terlihat mengkilap. Jemur hingga kering.
- Setelah kering, berilah tanda dengan spidol/*tip-ex* pada ruasnya tepat dimana daun berada.
- Buat lobang kecil dengan bor, jangan terlalu dalam.
- Potong daun artifisial, lebar rantingnya menyesuaikan dengan besarnya pohon bambu.
- Siapkan lem lilin beserta penembaknya, setelah lem mencair masukan ke dalam lobang yang telah dibuat pada pohon, lalu tancapkan ranting daun. Pastikan semua lobang telah terisi daun. Diamkan beberapa saat hingga lem mengering.
- Rapikan susunan dan bentuk daun.
- Siapkan campuran semen, pasir, dan kerikil, tuang pada pot semen/teraso/plastik putih besar, cukup 1/4-1/3 bagian pot. Tancapkan pohon bambu yang telah dihiasi dengan daun artifisial. Diamkan hingga campuran semen mengering. Jangan lupa memberi penyangga agar posisi pohon tidak berubah.
- Setelah campuran semen mengering, potong busa bunga, susun ke dalam pot hingga permukaan, beri lem putih Fox diantara rongga busa agar busa saling menempel kuat, diamkan hingga mengering.
- Olesi permukaan busa dengan lem putih, taburi batu kerikil hias/rumput sintetis.
- Pohon bambu artifisial siap menghiasi ruangan.

## 2. Pohon jambu artifisial

Alat:

- Gergaji
- Bor listrik
- Tang potong/gunting
- Alat tembak lem lilin
- Sendok semen

Bahan:

- Pohon jambu biji
- Amplas kayu
- Oli bekas/cairan anti rayap (opsional)
- Cat kayu warna coklat
- Spidol/*tip-ex*
- Lem lilin tembak
- Daun jambu sintetis
- Pot plastik hitam kecil (untuk dudukan pohon)
- Pot semen/teraso/plastik putih besar (ukuran menyesuaikan dengan pohon)
- Semen, pasir, dan kerikil
- Busa bunga
- Lem putih Fox
- Batu kerikil hias/rumput sintetis

Cara membuat:

- Pilih pohon jambu biji yang besar batangnya namun tidak terlalu tinggi (sekitar 1-1,5 meter).
- Potong ranting-ranting kecilnya, buang semua daun yang tersisa.
- Kupas kulitnya lalu amplas dan jemur hingga kering.
- Setelah kering, olesi dengan oli bekas atau cairan anti rayap agar pohon tahan dari lembab dan rayap. Jemur hingga kering.

- Setelah kering, olesi dengan cat kayu berwarna coklat agar warnanya terlihat cerah dan tidak kusam. Jemur hingga kering.
- Setelah kering, berilah tanda dengan spidol/*tip-ex* untuk mengatur jarak lobang. Bila ingin rimbun buatlah jarak yang dekat, namun bila tidak dapat dibuat berkelompok dengan jarak yang agak berjauhan.
- Buat lobang kecil dengan bor, jangan terlalu dalam.
- Potong daun artifisial menjadi 3 ranting kecil.
- Ambil sedikit clay kira-kira sebesar telur ayam dan/atau telur puyuh, buat ukuran bervariasi, bentuk seperti buah jambu biji. Ambil batang sisa potongan daun, tancapkan pada clay yang telah dibentuk, tunggu kering. Setelah kering, warnai dengan cat akrilik, susun di atas busa bunga dengan posisi buah ke atas dan batang tertancap pada busa.
- Setelah kering, susun secukupnya butiran buah pada beberapa ranting daun, balut dengan selotip daun. Bengkokkan batangnya agar buah terlihat menggantung.
- Siapkan lem lilin beserta penembaknya, setelah lem mencair masukan ke dalam lobang yang telah dibuat pada pohon, lalu tancapkan ranting daun. Tempatkan daun yang ditemplei buah pada posisi terbawah di kelompoknya. Pastikan semua lobang telah terisi daun. Diamkan beberapa saat hingga lem mengering.
- Rapiakan susunan dan bentuk daun.
- Siapkan campuran semen, pasir, dan kerikil, tuang pada pot hitam kecil. Tancapkan pohon yang telah dihiasi dengan daun artifisial. Diamkan hingga campuran semen mengering.
- Setelah campuran semen kering, masukan pohon ke dalam pot semen/teraso/plastik putih besar. Jangan lupa memberi penyangga agar posisi pohon tidak berubah.
- Potong busa bunga, susun ke dalam pot hingga permukaan. Beri lem putih Fox diantara rongga busa agar busa saling menempel kuat. Diamkan hingga kering.
- Olesi permukaan busa dengan lem putih, taburi batu kerikil hias/rumput sintetis.
- Pohon jambu artifisial siap menghiasi ruangan.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat AndikPas sangat antusias mendengarkan penjelasan dari mentor dan bersemangat mempraktikkan cara pembuatan tanaman artifisial yang telah diajarkan. AndikPas dibagi atas 3 kelompok, setiap kelompok dapat memilih untuk mempraktikkan pembuatan pohon bambu atau pohon jambu artifisial, 2 kelompok memilih untuk membuat pohon jambu artifisial sedangkan 1 kelompok lainnya memilih membuat pohon bambu artifisial. AndikPas saling bekerja sama dalam tim, mulai dari mempersiapkan segala kebutuhan untuk bagian pohon dan daunnya hingga campuran semen yang akan dimasukkan ke dalam wadah (pot).

Tidak hanya AndikPas yang antusias mengikuti pelatihan keterampilan ini, mahasiswa peserta PkM pun ikut bersemangat membantu pengerjaan pembuatan bunga/tanaman artifisial. Mahasiswa dan AndikPas saling berbaur untuk mempraktikkan pembuatan pohon bambu dan pohon jambu artifisial. Bahkan diantara mereka terlihat melakukan percakapan yang cukup serius, beberapa orang mahasiswa mewawancarai AndikPas yang sedang beristirahat, mereka menanyakan seputar kasus yang dialami, suka-duka selama berada di dalam LPKA, serta impian yang ingin dicapai setelah bebas nantinya.

Dipilih lokasi PkM ke LPKA Kelas II Tanjung Pati ini oleh tim dosen Bagian Hukum Pidana, bukan hanya sekadar studi lapangan (*field trip*) sebagai praktik mata kuliah Hukum Acara Pidana, tetapi untuk menumbuhkan kepedulian dan kepekaan sosial pada mahasiswa. Agar mereka tidak hanya belajar Ilmu Hukum secara teoritis saja tetapi juga dapat memahami bagaimana praktiknya di lapangan, kendala, serta faktor-faktor yang memengaruhi penegakan hukum di masyarakat. Sehingga nanti ketika memasuki dunia kerja menjadi aparat penegak



hukum, mereka tidak hanya melihat suatu kasus dari perpektif hukum secara ideal/normatif saja tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang dapat memengaruhi sehingga terjadi suatu tindak pidana serta faktor-faktor yang memengaruhi penegakan hukum itu sendiri. Diharapkan nanti mereka dapat menjadi penegak hukum yang memiliki pemikiran yang progresif (Rahardjo, 2009), sehingga dapat melihat hukum dari aspek kepastian, keadilan, dan kemanfaatannya (Mertokusumo, 2007).

Selain itu Universitas Bung Hatta telah menjalin kerjasama dengan LPKA Kelas II Tanjung Pati sejak lama. Sehingga sudah sering kali dilakukan PkM di LPKA Kelas II Tanjung Pati oleh Universitas Bung Hatta khususnya Fakultas Hukum. Cukup banyak kegiatan pelatihan keterampilan yang telah diberikan, seperti membuat kue kering, membuat *running text*, pemasangan instalasi listrik, atau penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, serta senam otak dan senam untuk kesegaran tubuh.

Berikut foto praktik pembuatan pohon bambu dan pohon jambu artifisial oleh AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati:



Gambar 3. Praktik pembuatan pohon bambu dan pohon jambu artifisial oleh AndikPas

Setelah pembuatan pohon bambu dan pohon jambu artifial selesai, hasil karya AndikPas ini dibawa ke dalam aula untuk dinilai. Karya terbaik akan mendapatkan *doorprize* berupa uang tunai. Terdapat 3 klasifikasi penilaian, yaitu: keindahan artistik, ketepatan waktu, dan kekompakan tim. Setelah melewati penilaian oleh dewan juri yang terdiri dari ketua tim PkM dan Kasie Pembinaan ternyata setiap tim memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga juri memutuskan ketiga tim menjadi pemenang.

Walaupun belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan mengenai cara pembuatan tanaman artifisial dengan menggunakan bahan pokok (pohon) dari tumbuhan alami seperti pohon bambu dan pohon jambu seperti yang diberikan oleh tim PkM dosen dan mahasiswa Bagian Hukum Pidana Program Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta ini, namun AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati cukup memahami materi yang

diberikan dan dapat mempraktikkannya dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil karya AndikPas yang cukup rapi dan estetik (Sugono, 2008). Namun begitu AndikPas masih memerlukan pembelajaran dan praktik terus-menerus (kontinu) dan intensif, agar dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga nanti apabila kembali ke tengah masyarakat, mereka dapat menjadikan seni merangkai bunga sebagai peluang usaha.

### SIMPULAN DAN SARAN

Menurut Penulis masih banyak keterampilan yang dibutuhkan oleh AndikPas LPKA Kelas II Tanjung Pati agar memiliki kreativitas yang tinggi yang harus diberikan oleh Perguruan Tinggi melalui kegiatan PkM dalam mendukung pelaksanaan program pembinaan kemandirian. Agar kelak setelah bebas mereka memiliki banyak keterampilan yang dapat menumbuhkan jiwa kreativitas sehingga dapat mandiri dan memiliki banyak peluang untuk membuka usaha. Selain itu kegiatan pelatihan keterampilan ini harus dilakukan secara terus-menerus (kontinu) dan intensif agar kemampuan AndikPas makin terasah sehingga dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abinowi, E. (2021). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Bagian Integral Tri Dharma PT*. Komunita. <https://komunita.widyatama.ac.id/pengabdian-kepada-masyarakat-bagian-integral-tri-dharma-pt/>
- Kompetensi, K. B. (2009). Merangkai Bunga. In *Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Menristekdikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi* (Edisi X).
- Mertokusumo, S. (2007). *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*. Liberty.
- Rahardjo, S. (2009). *Hukum Progresif Sebuah Sintesa Hukum Indonesia*. Genta Publishing.
- Sartika, I. (2009). *Rangkaian Bunga*.
- Satriadi. (2020). *BUKU PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. Insan Cendekia Mandiri.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyatasari, R., Rahmah, Y., Widisuseno, I., Mulyadi, B., & Sudarsih, S. (2018). Pelatihan Seni Merangkai Bunga Jepang (IKEBANA) di Panti Lanjut Usia Wening Wardhoyo Ungaran. *Harmoni*, 2(2), 25–29. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/21730>